

BAB IX

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Diawali dari latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dilanjutkan dengan studi pustaka, kemudian metode penelitian, temuan penelitian untuk sesuatu yang berkenaan dengan pertanyaan sesuai rumusan masalah, hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi pustaka, diteruskan dengan pembahasan dan pengambilan kesimpulan untuk masing-masing dalam bab IV sampai bab VIII, kemudian sudah ada interpretasi hasil. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman guru PAI di Madrasah Islamic Center Indramayu terhadap konsep *School Well-Being* tergolong baik, yang terlihat dari kesadaran mereka akan pentingnya kesejahteraan siswa dalam meningkatkan nilai akademik dan karakter Islami. Meskipun demikian, tantangan tetap ada dalam implementasi konsep ini. Pemahaman yang baik tidak selalu menjamin kesiapan guru dalam menerapkannya. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada dukungan dan komitmen kepala madrasah serta pengurus yayasan, melalui pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang jelas.;
2. Konsep *School Well-Being* telah diterapkan dengan baik melalui berbagai langkah nyata, seperti menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan siswa. Fasilitas yang nyaman, seperti ruang kelas yang ramah

siswa, dan metode pembelajaran yang melibatkan aspek emosional dan sosial menjadi bagian dari implementasi ini. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dampaknya terlihat pada peningkatan keterlibatan siswa, hasil belajar yang positif, serta kepuasan siswa dan orang tua terhadap pengalaman belajar yang lebih baik;

3. Para guru merespons positif terhadap penerapan konsep ini, merasakan peningkatan motivasi dan semangat mengajar. Dukungan sekolah terhadap kesejahteraan mereka turut berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan komitmen mereka. Respons siswa juga sangat positif, dengan mereka merasa lebih diperhatikan dalam pembelajaran dan lebih nyaman dalam berinteraksi dengan guru. Keterlibatan siswa dalam program kesejahteraan meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik;
4. Kendala internal yang dihadapi dalam penerapan *School Well-Being* di Madrasah Islamic Center Indramayu berkaitan dengan pemahaman dan kesiapan guru yang masih perlu ditingkatkan (meskipun secara umum sudah baik), serta keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Kendala eksternal, adalah dukungan keluarga dan lingkungan sosial, serta tantangan budaya dan nilai lokal. Indikator nyata dari kendala ini terlihat dari kurangnya keterlibatan orang tua dalam program kesejahteraan dan terbatasnya fasilitas yang mendukung kegiatan tersebut; dan

5. Implementasi *School Well-Being* terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter Islami siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan akhlak siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 80% siswa melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Perubahan ini tercermin dalam peningkatan sikap, perilaku, dan rasa tanggung jawab siswa, yang juga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan interaksi sosial yang lebih baik. Semua ini menunjukkan bahwa program kesejahteraan sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter Islami siswa.

B. Implikasi Keseluruhan

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat menggariskan implikasi keseluruhan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Holistik: Implikasi dari pemahaman dan penerapan *School Well-Being* di Madrasah ini adalah terciptanya proses pembelajaran yang lebih holistik. Hal ini tidak hanya meningkatkan nilai akademik siswa tetapi juga mencakup perkembangan emosional, sosial, dan karakter Islami. Guru yang memahami konsep ini dapat lebih efektif mengintegrasikan aspek kesejahteraan dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan;

2. Perlunya Dukungan dan Pelatihan Lanjutan untuk Guru: Meskipun pemahaman guru terhadap konsep *School Well-Being* sudah baik, terdapat kebutuhan untuk pelatihan lanjutan yang lebih spesifik agar implementasinya bisa lebih efektif. Dukungan kepala madrasah dan yayasan sangat penting untuk memfasilitasi pelatihan tersebut dan memastikan bahwa para guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dengan baik;
3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Kesejahteraan: Implementasi *School Well-Being* yang melibatkan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan siswa. Penggunaan teknologi ini meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar;
4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat sebagai Kunci Sukses: Kendala eksternal seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program *School Well-Being*. Madrasah perlu menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam program kesejahteraan yang bertujuan mendukung perkembangan anak secara holistik;
5. Pengaruh Positif terhadap Karakter Islami Siswa: Salah satu implikasi signifikan dari implementasi *School Well-Being* adalah penguatan karakter

Islami siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan perilaku dan akhlak siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini memberikan bukti bahwa konsep kesejahteraan sekolah yang berintegrasi dengan ajaran agama dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat;

6. Perbaikan Lingkungan Belajar Fisik dan Psikologis: Madrasah yang mengintegrasikan aspek fisik dan psikologis dalam lingkungan belajar, seperti penyediaan ruang kelas yang nyaman dan metode pengajaran yang melibatkan aspek emosional siswa, memberikan implikasi penting terhadap peningkatan kesejahteraan siswa. Lingkungan belajar yang baik mendorong partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung; dan
7. Perlunya Kebijakan dan Sumber Daya yang Konsisten: Implikasi lainnya adalah pentingnya adanya kebijakan yang jelas dari pihak sekolah dan yayasan terkait implementasi program *School Well-Being*. Dukungan dalam bentuk sumber daya, seperti fasilitas dan program kesejahteraan, sangat penting agar program ini bisa berjalan dengan optimal dan tidak hanya bergantung pada inisiatif individu guru.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, dan telah dituliskan juga tentang implikasi keseluruhan, maka penulis perlu menyertakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peningkatan Pelatihan dan Kesiapan Guru: Meskipun pemahaman guru terhadap konsep *School Well-Being* sudah baik, peningkatan pelatihan lebih lanjut diperlukan agar guru lebih siap dalam mengimplementasikannya. Pelatihan yang fokus pada praktik penerapan kesejahteraan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), akan membantu guru merasa lebih percaya diri dan efektif dalam menjalankan program ini;
2. Pengembangan Sumber Daya dan Fasilitas Pendukung: Untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, madrasah perlu mengalokasikan dana lebih untuk memperbaiki fasilitas sekolah, seperti menyediakan ruang belajar yang lebih nyaman, ruang kegiatan sosial, serta teknologi pendidikan yang memadai. Fasilitas ini akan mendukung kesejahteraan fisik dan emosional siswa, yang penting bagi pencapaian tujuan program;
3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Salah satu kendala yang ditemukan dalam penelitian adalah kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, madrasah perlu menciptakan program-program yang melibatkan orang tua secara lebih aktif. Hal ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin, pelatihan orang tua, atau program kerja sama dengan komunitas untuk memperkuat dukungan terhadap kesejahteraan siswa;
4. Evaluasi Berkala terhadap Program Kesejahteraan: Penting bagi madrasah untuk secara teratur melakukan evaluasi terhadap implementasi *School Well-Being* melalui survei kepuasan siswa, guru, dan orang tua. Evaluasi ini

dapat membantu mengidentifikasi tantangan baru, mengukur efektivitas program, dan menyesuaikan strategi yang dibutuhkan untuk memastikan program terus berjalan sesuai tujuan;

5. Penguatan Integrasi Nilai Islami dalam Program Kesejahteraan: Mengingat dampak positif *School Well-Being* terhadap pembentukan karakter Islami siswa, madrasah harus terus memperkuat integrasi antara nilai-nilai Islami dan kesejahteraan siswa. Ini bisa dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai agama secara lebih eksplisit dalam kegiatan sekolah sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas;
6. Peningkatan Kolaborasi dengan Yayasan dan Kepala Madrasah: Dukungan dari kepala madrasah dan yayasan sangat penting untuk keberhasilan program *School Well-Being*. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan yayasan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan siswa, serta memastikan ketersediaan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan; dan
7. Pengembangan Program yang Berbasis pada Kebutuhan Lokal: Mengingat adanya tantangan budaya dan nilai lokal yang mempengaruhi implementasi program, madrasah perlu mengembangkan program kesejahteraan yang disesuaikan dengan konteks lokal. Hal ini melibatkan penyesuaian metode dan kegiatan yang sejalan dengan nilai-nilai masyarakat sekitar, sehingga program lebih mudah diterima oleh siswa, orang tua, dan komunitas.